

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, maka disimpulkan bahwa historis teologi memainkan peran penting dalam membentuk solidaritas masyarakat di Desa Sangginora pasca konflik Poso. Melalui penerapan nilai-nilai teologis seperti pengampunan, cinta kasih dan persaudaraan universal menjadi landasan kuat dalam membangun kembali ikatan sosial yang rusak akibat konflik. Pemuka agama, terutama dari kalangan gereja berperan aktif mendorong jemaat untuk menjaga hubungan baik antar umat beragama dan menghargai perbedaan. Konflik Poso juga memunculkan kesadaran baru di masyarakat untuk introspeksi diri dari tragedi yang terjadi, mendorong transformasi paradigma yang lebih menghargai perdamaian dan perbedaan. Proses rekonstruksi solidaritas ini mengintegrasikan nilai-nilai teologis, kegiatan sosial-budaya dan kesadaran untuk mengatasi trauma, membangun kembali kepercayaan antar kelompok, dan menciptakan fondasi bagi solidaritas baru.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan penelitian, maka saran yang disampaikan penulis yaitu:

1. IAKN Toraja Secara Akademis

Mengembangkan kurikulum yang lebih komperhensif mengenai konflik sosial dan resolusi konflik. Studi kasus seperti konflik Poso dapat dijadikan bahan ajar yang relevan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada mahasiswa tentang dinamika sosial dan keagamaan yang kompleks.

2. Pemerintah di Desa Sangginora

Implementasi program-program yang mendukung kegiatan sosial-budaya untuk memperkuat ikatan sosial dan membangun kembali kepercayaan antar kelompok.

3. Masyarakat di Desa Sangginora

Teruskan upaya rekonsiliasi dengan mengedepankan nilai-nilai teologis seperti pengampunan, cinta kasih dan persaudaraan universal

4. Peneliti Selanjutnya

Lakukan penelitian lebih lanjut tentang dampak jangka Panjang konflik Poso terhadap evolusi solidaritas sosial di Desa Sangginora.